

PENGARUH DER, ROA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK PERIODE TAHUN 2013 - 2022

Wulandari¹, Aria Aji Priyanto²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ wulandari200089@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01048@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of capital DER, ROA and company size on firm value. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. The type of data used in this study is secondary data. The data source used in this study is the financial statements of the company PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the period 2013-2022. The population in this study amounted to 1 company. The sampling technique in this study used the financial statements of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis, classical assumption tests (normality test, multicolonierity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple linear regression analysis and hypothesis testing (T test, F test), and coefficient of determination. DER significance value is 0.01, meaning the value is smaller than 0.05, while the t-test results are greater than the table value, namely $6.260 > 2.365$, so it can be said that H1 is accepted. that the ROA significance value is 0.679, meaning the value is greater than 0.05 while the t-test results are smaller than the table value $-0.435 < 2.365$ so it can be said that H2 is rejected. The significance value of company size is 0.000, meaning the value is smaller than 0.05, while the t-test results are greater than the table value $-8.814 > 2.365$, so the hypothesis is accepted. The Fcount value is greater than the Ftable value, namely $69.497 > 4.76$, so it can be said that H4 is accepted and has a significant value of 0.000 which is smaller than the significance level, namely $0.000 < 0.05$, so the hypothesis is accepted. The results of this study indicate that capital structure partially has significant effect on firm value, profitability partially has no significant effect on firm value, company size partially has significant effect on firm value and DER, ROA and company size simultaneously affect firm value.

Keywords: DER, ROA, Company Size, Firm Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER, ROA dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Teknik Analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis (Uji T, Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data menggunakan SPSS

versi 26. nilai signifikansi DER senilai 0,01 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sedangkan hasil uji thitung lebih besar dari nilai tabel yaitu $6,260 > 2,365$ sehingga dapat dikatakan H1 diterima. bahwa nilai signifikansi ROA senilai 0,679 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan pada hasil uji thitung lebih kecil dari nilai tabel $-0,435 < 2,365$ sehingga dapat dikatakan H2 ditolak. nilai signifikansi ukuran perusahaan senilai 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sedangkan pada hasil uji thitung lebih besar dari nilai tabel $-8,814 > 2,365$ maka hipotesis diterima. nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu $69,497 > 4,76$ sehingga dapat dikatakan H4 diterima dan memiliki nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari Tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: DER, ROA, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Persaingan merupakan kegiatan sosial yang mempartisipasikan individu atau kelompok yang cenderung berkompetisi secara menciptakan sesuatu agar bisa menghasilkan keberhasilan tertentu dan persaingan dapat terjadi jika berbagai pihak menginginkan sesuatu yang terbatas maupun sesuatu yang menjadi pusat perhatian umum. Seiring berjalannya waktu kompetisi produk olahan tembakau semakin meningkat secara pesat seperti rokok walaupun rokok modern seperti vape sudah banyak bermunculan keadaan ini dipengaruhi dengan meningkatnya investor.

Industri rokok adalah salah satu sektor perdagangan yang sedang mengalami peningkatan yang sangat jauh di dalam negeri di bandingkan luar negeri, sebab di luar negeri penjualan rokok terus turun sebab tingginya kesadaran akan kesehatan serta ketatnya peraturan periklanan dan lambatnya pertumbuhan populasi. Sedangkan di Indonesia memiliki faktor pemicu berkembangnya perusahaan rokok yaitu potensi pasar rokok masih besar, regulasi relatif longgar, dan jumlah penduduk yang masih tumbuh pesat.

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila

perusahaan tersebut dijual.

Sunarto dan Budi (2014), menunjukan secara signifikan terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, artinya peningkatan ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan Wiyono (2012), yang membuktikan nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan, perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan memenuhi kebutuhan modalnya demi meningkatkan lama dan nilai perusahaannya.

Menurut Suharli nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. nilai perusahaan adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar utang. tujuan berdirinya perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan para investor.

Nilai perusahaan identik dengan memaksimalkan harga pasar saham perusahaan tersebut yang akhirnya akan memaksimalkan kekayaan para investor. Perusahaan yang tumbuh dengan kondisi yang bagus memiliki nilai Price To Book Value (PBV) lebih dari satu, artinya harga saham lebih besar dari nilai buku perusahaan.

Semakin tinggi PBV, pasar akan lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Menurut Modigliani dan Miller (MM) besarnya nilai perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau

profit dari asset perusahaan, oleh sebab itu penanaman dana dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang mengalami masalah pembayaran hutang, akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan sangatlah penting bagi pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal dan profitabilitas. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal yang menjadi kunci perbaikan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya menurut Chen (2004).

Faktor pertama yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri Riyanto (2001). Struktur modal yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan modal yang berasal dari ekstern dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas perusahaan, tingkat pajak, risiko bisnis, struktur aktiva, leverage operasi, sikap manajemen, fleksibilitas keuangan dan lain sebagainya. Brigham dan Houston (2001).

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki, meningkatkan laba dan memaksimumkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam

meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, Sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan perusahaan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas, dan mutu produknya, karna semakin tinggi profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan selain struktur modal dan profitabilitas, ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal (Pratiwi et al 2016).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset. Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan lebih mudah memasuki pasar modal dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur yang mana semuanya itu akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro 2007). Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan Itturiaga dan Sanz (1998) bahwa semakin besar

ukuran perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaannya tersebut.

Berikut ini adalah data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2013-2022.

Tabel 1.1
Data Laporan DER, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT HANJAYA MANDALA

Tahun	DER (%)	ROA (%)	Ukuran Perusahaan (%)	Nilai Perusahaan (%)
2013	93,60	39,48	17,12	19,32
2014	110,25	35,87	17,16	22,29
2015	18,72	27,26	17,45	13,66
2016	24,38	30,02	17,56	13,07
2017	26,46	29,37	17,58	16,14
2018	31,80	29,05	17,65	12,24
2019	42,66	26,95	17,74	6,86
2020	64,25	17,27	17,72	0,58
2021	81,87	13,43	17,78	1,92
2022	94,48	11,54	17,81	3,47

Sumber : Data Keuangan Tahunan PT. HM. Sampoerna Tbk, Periode 2013-2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perhitungan DER pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dari tahun 2013 – 2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana pada tahun 2014 adalah data tertinggi yaitu sebesar 110,25 % disebabkan perusahaan tergantung pada pinjaman (utang) dibandingkan dengan ekuitasnya (modal) dan pada tahun 2015 adalah data terendah yaitu sebesar 18,72% disebabkan karena adanya keseimbangan antara modal sendiri (ekuitas) dan modal pinjaman (utang) ini membuktikan bahwa perusahaan tidak terlalu banyak tergantung pada hutang. Kemudian dapat dilihat untuk perhitungan ROA mengalami perubahan yang signifikan tiap tahunnya dimana data tertinggi pada tahun 2013 sebesar 39,48% karena adanya peningkatan jumlah laba terhadap aset ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengolah asetnya dengan baik, tetapi juga mampu menghasilkan laba yang layak dan data terendah pada tahun 2022 sebesar 11,54% disebabkan adanya penurunan jumlah laba terhadap aset. ROA yang buruk juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang sehat atau menghadapi tekanan dari faktor eksternal seperti persaingan yang meningkat atau perubahan pasar yang tidak menguntungkan. Sedangkan pada perhitungan ukuran perusahaan selama periode 2013-2022 mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya dimana data tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar

17,81% disebabkan meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan dan data terendahnya pada tahun 2013 sebesar 17,12% disebabkan rendahnya kepemilikan aset perusahaan. Kemudian dapat dilihat pada perhitungan nilai perusahaan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 data tertinggi sebesar 22,29% disebabkan peningkatannya harga saham perusahaan, harga saham yang tinggi memberikan kekuatan untuk menjaga pertumbuhan perusahaan yang stabil dan data terendah pada tahun 2020 sebesar 0,58% disebabkan penurunan harga saham karena adanya faktor lain seperti keuangan yang memburuk, pertumbuhan pendapatan yang lemah sehingga ini dapat mengurangi daya tarik bagi pemangku kepentingan investor.

Penelitian ini dilandasi pada masalah teoritis yaitu hasil penelitian yang dilakukan lima tahun terakhir masih tidak konsisten. Misalnya, ukuran perusahaan dibuktikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Chandra et al., 2016; Siddik & Chabachib, 2017; Pratama & Wiksuana, 2016; Prasetya & Tommy, 2014), sedangkan Lestari (2017), dan Lumoly et al. (2018), tidak berhasil membuktikan signifikansi hubungan tersebut. Tidak konsistennya hasil juga ditunjukkan pada hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan, dimana Siddik dan Chabachib (2017), menemukan efek negative dan signifikan.

Sedangkan Lumoly et al. (2018), dan Prasetyorini (2013), menemukan hubungan positif dan signifikan antara ROA dan nilai perusahaan. Variabel lainnya adalah struktur modal, dimana Lestari (2017), dan Lumoly et al. (2018), tidak berhasil membuktikan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, sedangkan Chandra et al. (2016), dan Pratama dan Wiksuana (2016), berhasil membuktikan efek struktur modal terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa klarifikasi atas faktor-faktor kunci yang mempengaruhi nilai perusahaan masih perlu dilakukan. Dengan demikian, selain bertujuan untuk mengatasi kesenjangan (gap) penelitian sebelumnya dengan melakukan pengujian ulang pada pengaruh ukuran perusahaan (size), dan leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk mengelola sumberdaya yang ada

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Dede Pramurza, Redik Melfis Jurnal STIE Sakti Alam Kerinci Vol.2, No 1, Juli 2020. Pengaruh struktur modal dan struktur aktiva terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Aset Struktur Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2018. Besarnya pengaruh yang Diberikan oleh variabel ukuran perusahaan dan struktur aktiva tentang struktur modal perusahaan rokok yang terdaftar di saham Indonesia pertukaran pada tahun 2012-2018. Adalah 3%. Sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adeliana Nabila Barnades, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e- ISSN: 2461-0593. Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverages di BEI periode (2014-2018). Hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis. menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Luki Astuti, Juli Murwarni Jurnal SIMBA 4. Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020. Hasil penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Popigita Dirganpratiwi Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593. Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (Return on equity) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverage, leverage (debt to equity ratio) berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan food and beverage, likuiditas (current ratio) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverage.

Siti Vivian Qatrunnada Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e- ISSN: 2461-0593. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wastam Wahyu Hidayat Jurnal Forum Ekonomi Vol.21, No. 2019, 67-75. Pengaruh ukuran perusahaan Return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan hanya dapat dijelaskan oleh profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Merna Auliah, Heru Suprihhdad Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e- ISSN: 2461-0593. Pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas, struktur modal dan ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Putu Mikhy Novari, Putu Vivi Lestari E- Jurnal Manajemen Umud, Vol.5, No. 9, 2016: 5671-5694, ISSN: 2302-8912. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate. Hasil analisis menunjukan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aria Aji Priyanto, Syifa Fauziah Formosa
Journal of Sustainable Research (FJSR) Vol.1,
No.2, 2022: 193-210 Pengaruh Return On Assets
(ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap
Harga Saham pada PT Mayora Indah TBK periode
2011-2020. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial
Return on Asset tidak berpengaruh terhadap harga
saham dan debt to equity ratio secara parsial
berpengaruh terhadap harga saham. Dan
berdasarkan uji F Return on Asset dan debt to
equity ratio secara simultan berpengaruh terhadap
harga saham.

Mawar Sharon, Sri Murni, Irvan Trang LQ
45 ISSN 2303-1174. Analisa pertumbuhan
penjualan, ukuran perusahaan, return on assets, dan
struktur modal Terhadap nilai perusahaan yang
tercatat di Indeks. Hasil analisis data disimpulkan
bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif
tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran
Perusahaan berpengaruh Negatif tidak signifikan
terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan ROA dan
Struktur Modal berpengaruh positif signifikan
terhadap Nilai Perusahaan. Bagi para investor
diharapkan untuk dapat memperhatikan Return on
Asset dan Struktur Modal sebelum berinvestasi.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206), analisis
stastistik deskriptif adalah stastistik yang
digunakan untuk menganalisa data dengan
cara mendeskripsikan atau menggambarkan
data yang telah terkumpul sebagaimana
adaanya tanpa bermaksud membuat
kesimpulan yang berlaku untuk umum atau
generalisasi. Dalam penelitian ini pengukuran
stastistik deskriptif dapat diliat dari nilai rata-
rata (mean), dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160), uji
normalitas bertujuan untuk menguji apakah
dalam model regresi, variabel pengganggu
atau residual memiliki distribusi normal.
Pendekatan yang digunakan untuk analisis
grafik menggunakan Histogram Regersi
apabila kurva berbentuk lonceng maka
dikatakan normal dan grafik normal
probability plot dengan asumsi, apabila

data menyebar di sekitar garis diagonal dan
mengikuti arah diagonal maka model
regresi tersebut memenuhi asumsi
normalitas. Apabila data menyebar jauh
dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah
garis diagonal maka model regersi
dikatakan tidak memenuhi asumsi
normalitas. Pengujian melalui grafi
terkadang masih dapat menimbulkan bias,
maka penelitian ini juga dilakukan dengan
uji kolmogorov smirnov test dengan
menggunakan dasar pengambilan
keputusan jika hasilnya nilai $> 0,05$ maka
dikatakan data normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan
untuk menguji apakah model regresi
ditemukan adanya korelasi antar variabel
independent (Ghozali, 2012:105). Model
regresi yang baik seharusnya tidak terjadi
korelasi di antara variabel independen. Jika
variabel independen saling berkorelasi,
maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.
Variabel orthogonal adalah variabel
independen yang nilai korelasi nya antar
sesama variabel sama dengan nol. Untuk
mendeteksi ada atau tidaknya
multikolonieritas didalam model regresi
salah satunya dapat dilihat dari nilai
tolerance dan lawannya atau variance
inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini
menunjukkan setiap variabel independen
manakah yang dijelaskan oleh variabel
independen lainnya. Tolerance mengukur
variabilitas variabel independen yang
terpilih tidak dijelaskan oleh variabel
independen lainnya. jadi nilai tolerance
yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi
(karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off
yang umum dipakai untuk menunjukan
adanya multikolonieritas adalah nilai
tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF
 ≥ 10

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), adalah
penyebaran titik data populasi yang berbeda
pada regresi. Situasi heterokedastisitas ini
yang akan menyebabkan penaksiran

koefisien regresi menjadi bias. Tujuan uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya digunakan uji scatterplot yang dapat dilihat dengan cara mengamati pola gambar grafik scatterplot. Jika pola titik-titik membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika pola titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Menurut Gozhali (2012:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan periode t-1. Apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2012:178), uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima dan apabila signifikan $> 0,005$ maka hipotesis ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

e. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016:98), tujuan koefisien determinasi R^2 pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif Data

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	10	.19	1.10	.5885	.34189
ROA	10	.12	39.48	4.1677	12.40664
Ukuran Perusahaan	10	17.13	17.82	17.5616	.24665
Nilai Perusahaan	10	2.00	22296.00	4228.8000	8769.11488
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (data diolah penulis, 2024).

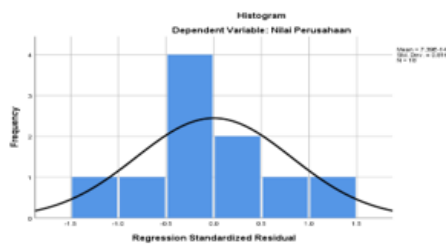
Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 diatas dapat diinformasikan mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel DER memiliki jumlah data (N) sebanyak 10, dari 10 data ini nilai DER terendah (minimum) adalah 0,19 dan nilai tertinggi (maximum) 1,10 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5885 dan nilai standar deviasi sebesar 0,34189.
2. Variabel ROA memiliki jumlah data (N) sebanyak 10, dari 10 data ini ROA terendah (minimum) adalah 0,12 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 39,48 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 34,6340 dan nilai standar deviasi sebesar 4,1677.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah data (N) sebanyak 10, dari 10 data ini nilai ukuran perusahaan terendah (minimum) adalah 17,13 dan nilai tertinggi

(maximum) adalah 17,82 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 17,5570 dan nilai standar deviasi sebesar 17,5616.

- Variabel nilai perusahaan memiliki jumlah data (N) 10, dari 10 data ini nilai perusahaan terendah (minimum) adalah 2,00 dan nilai perusahaan tertinggi (maximum) adalah 22296,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4228,8000 dan nilai standar deviasi sebesar 8769,11488

2. Uji Normalitas



Gambar 4.2
Grafik Histogram Regresi

Dari hasil perolehan data histogram pada gambar 4.2, dapat dilihat bahwa kurva tersebut berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan nilai-nilai residual yang berdistribusi normal dan grafik histogram menunjukkan kurva yang berbentuk lonceng (Bell Shaped) terbalik simetris. Karena nilai pada uji normalitas ini dilakukan hanya pada nilai residualnya bukan pada tiap variabelnya

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

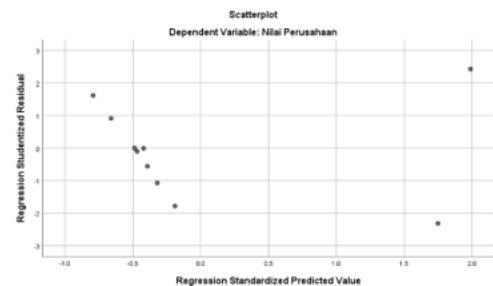
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	480865.958	55127.231		8.723	.000		
DER	11788.049	1882.993	.460	6.260	.001	.865	1.156
ROA	-27.615	63.454	-.039	-.435	.679	.578	1.729
Ukuran Perusahaan	-27529.343	3123.216	-.774	-8.814	.000	.604	1.655

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber : Hasil Olah Data SPSS (data diolah penulis, 2024)

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.7 tersebut, dapat dilihat bahwa variabel DER memiliki nilai tolerance 0,865 dan nilai VIF 1,156 pada variabel ROA memiliki nilai tolerance 0,578 dan memiliki nilai VIF 1,729,

kemudian pada variabel ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance 0,604 dan nilai VIF 1,655. Hal ini dapat diasumsikan bahwa pada variabel DER, ROA dan ukuran Perusahaan tidak terdapat multikolinearitas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai dan nilai VIF < 10.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.4
Hasil Uji Scatter Plot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan gambar 4.4 pada grafik scatterplot membentuk pola titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola tertentu dan tidak dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresinya

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.972	.958	1796.27792	1.556

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS (data diolah penulis, 2024)

Perhitungan uji autokorelasi menggunakan perhitungan tabel Durbin- Waston (DW) menghasilkan nilai 1,556 dengan menggunakan signifikansi 0,05 atau 5% dan jumlah data (n) = 10, serta jumlah variabel (K) = 3, maka diperoleh nilai dL = 0,5253 dan dU = 2,0163, kemudian dapat dihitung 4-dL = 3,4747 dan 4-dU = 1,9837. Hasil uji Durbin-Watson pada penelitian ini adalah dL < DW < dU yaitu 0,5253 < 1,660 < 19837 maka dapat diasumsikan hasil tersebut tidak ada kesimpulan

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	480865.958	55127.231		8.723	.000
	DER	11788.049	1882.993	.460	6.260	.001
	ROA	-27.615	63.454	-.039	-.435	.679
	Ukuran Perusahaan	-27529.343	3123.216	-.774	-8.814	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (data diolah penulis, 2024)

Dari analisis regresi sederhana diperoleh persamaan linear:

$$Y = 480865,958 + 11788,049X_1 - 27,615X_2 - 27529,343X_3$$

Interpretasi pada persamaan regresi linear berganda tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstansa (α) menunjukkan sebesar 480865,958, artinya jika variabel DER (X_1), ROA (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) nilainya dianggap konstan atau 0 (nol). Maka besarnya Tingkat perolehan nilai perusahaan (Y) sebesar 480865,958.
2. Nilai koefisien DER bernilai positif sebesar 11788,049. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan DER sebesar 1 kali, maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 11788,049.
3. Nilai koefisien ROA bernilai negatif sebesar -27,615. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 kali, maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar -27,615.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -27529,343. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan ukuran perusahaan sebesar 1 kali, maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar -27529,343.

7. Uji Hipotesis

Tabel 4.11
 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	480865.958	55127.231		8.723	.000
	DER	11788.049	1882.993	.460	6.260	.001
	ROA	-27.615	63.454	-.039	-.435	.679
	Ukuran Perusahaan	-27529.343	3123.216	-.774	-8.814	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan hasil olah data tersebut, dapat ditentukan nilai tabel pada Tingkat signifikansi 0,05 dengan (df) = n-k, Dimana n = jumlah sampel dan k = variabel independen, kemudian akan dihitung n-k = 10 – 3 = 7. Maka hasil yang diperoleh untuk nilai tabel yaitu sebesar 2,365. Adapun interpretasi dalam uji pastisal (uji T) ini sebaagi berikut:

- a. Pada variabel DER nilai thitung sebesar 6,260 dengan Tingkat signifikansi 0,05 dan tabel sebesar 2,365. Hal ini menyatakan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai tabel yaitu 6,260 > 2,365 sehingga dapat dikatakn Ha1 diterima. Sementara itu dari tabel tersebut, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,001 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05 (0,001 < 0,05). Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Pada variabel ROA diperoleh nilai thitung sebesar -0,435 dengan signifikansi 0,05 dan tabel sebesar 2,365. Hal ini ,dinyatakan bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai tabel yaitu -0,435 < 2,365 sehingga dikatakan Ha2 ditolak. Sementara itu dari tabel tersebut diperoleh angka signifikan sebesar 0,679 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 (0,679 > 0,05). Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai thitung sebesar -8,814 dengan signifikansi 0,05 dan tabel sebesar 2,365.

Hal ini menyatakan bahwa nilai thitung lebih besar dari tabel yaitu $-8,814 > 2,365$ sehingga dapat dikatakan H_0 diterima. Sementara itu dari tabel tersebut, diperoleh angka signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tabel 4.12
 Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	672716695.434	3	224238898.478	69.497	.000 ^b
	Residual	19359686.166	6	3226614.361		
Total		692076381.600	9			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DER,ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.12 melalui pengujian Analysis of Variance (ANOVA), dapat diperoleh nilai Fhitung 69,497 dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan pada Ftabel nilai signifikansinya adalah 0,05 dan nilai Ftabel = (K; n- k-1) yaitu ftabel = (3; 10-3-1), ftabel = (3;6) = 4,76. Hal ini menyatakan bahwa nilai fhitung lebih besar dari nilai ftabel yaitu $69,497 > 4,76$ sehingga dapat dikatakan H_1 diterima. Sementara itu dapat dilihat nilai signifikan yang didapat adalah 0,000 yaitu angka ini lebih kecil dari Tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

sama dengan 95,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama dalam mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebesar 95,7%, sedangkan sisanya 4,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh DER, ROA, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2013-2022. Berdasarkan dengan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2013-2022.
- ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2013-2022.
- Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2013-2022.
- Secara simultan DER, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2013-2022.

8. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.13
 Hasil Uji Koefisiens Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.971	.957	1814.87025

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DER, ROA
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan hasil olah data tabel 4.13 dalam uji koefisien determinasi, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,957 atau

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Sartono, 2012, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE, Yogyakarta.
- [2] Fahmi, Irham. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- [3] Fakhruddin, M., & Hadiano, M. S. (2001). Perangkat dan model analisis investasi di pasar modal. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [4] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Ghozali, I. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- [6] Harjito, Agus dan Martono.2012. Manajemen Keuangan, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia
- [7] Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan.. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [10] Keown, A. J. et. al. (2004). Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi (1st ed.) Jakarta PT. Indeks.
- [11] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta:
- [12] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- [13] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi 3 Cetakan 2. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [16] Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Pustaka Baru Press
- [17] Sujarweni, V Wiratna. (2021). Metode Penelitian Bisnis Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [18] Tandelilin, Eduardus. 2007. Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi), Edisi Pertama, Kanisius. Yogyakarta : BPF.
- [19] JURNAL
- [20] Adelianna Nabila B, 2018 “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Ilmu Riset Manajemen: E-Issn;2461-0593.
- [21] Afzal. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Vol 1 (2). Hal 09 Akuntansi: Vol 8, No 1, Januari 2021, P-Issn 2339-2436, E-Issn 2549-5968.
- [22] Astuti, L., & Murwani, J. (2022, October). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2018-2020. In Simba: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi (Vol. 4).
- [23] Auliah, M., & Suprihadi, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm), 12(9).
- [24] Barnades, A. N., & Suprihadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei Periode (2014-2018). Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm), 9(6).
- [25] Dede Pramurza, Redik Melfis, Et Al. 2020 “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva Terhadap Ukuran Perusahaan” . Jurnal Stie Sakti Alam Kerinci: Vol 02, No , Juli 2020.
- [26] Dirganpratiwi, P., & Yuniati, T. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm), 10(4)